

**PERAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS XII
DI MAN 2 MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh:

SITI ROSIDATUL NUR AFNI

NIM. 201190463

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Afni, Siti Rosidatul Nur. 2023. *Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas XII Di MAN 2 Magetan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Mukhlison Effendi, M.Ag.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah pengetahuan dan kemampuan guru dalam mendidik dan melaksanakan pembelajaran. Dalam melakukan sebuah pembelajaran yang sistematis, mungkin tidak akan lepas dari masalah/problem saat mengajar. Seperti yang ditemukan di MAN 2 Magetan, bahwa dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ada problematika yang memperlambat proses belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) peran kompetensi pedagogik guru sejarah kebudayaan Islam dalam perencanaan pembelajaran (2) peran kompetensi pedagogik guru sejarah kebudayaan Islam dalam pelaksanaan pembelajaran (3) peran kompetensi pedagogik guru sejarah kebudayaan Islam dalam evaluasi pembelajaran.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini bahwa (1) Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Magetan sudah berjalan sesuai standar kompetensi yang ada, tetapi ada permasalahan dalam perencanaan tersebut yaitu guru memiliki kesulitan dalam memenuhi tuntutan dalam sebab perubahan regulasi (aturan pemerintah) dan harus menyesuaikan dengan aturan tersebut dengan keadaan yang terjadi pada perubahan kurikulum K.13 maupun Merdeka Belajar. Solusi untuk permasalahan tersebut yaitu kerja sama antara guru supaya tercipta metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah ditampung oleh peserta didik dan kerja sama dalam pembuatan RPP. (2) Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Magetan sudah sejalan sesuai RPP yang ada. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini terdapat permasalahan yang di hadapi guru seperti peserta didik yang malas untuk memperhatikan penjelasan dari guru. Dan solusi yang diberikan guru tersebut yaitu dengan menggunakan metode permainan lempar kata antar peserta didik, yang diharapkan dalam metode tersebut peserta didik berperan aktif untuk menerima materi yang disampaikan. (3) Kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Magetan sudah sesuai keinginan guru. Faktanya dalam evaluasi ini guru akan menilai peserta didiknya dari sikap keaktifan yang dimiliki, Guru juga sering melakukan tanya jawab kepada peserta didik untuk mengasah pemahaman dan kemampuan peserta didik. Dan rata-rata nilai sejarah kebudayaan Islam juga terbilang baik. Solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu guru harus memahami keadaan siswa tersebut dan memberikan motivasi untuk mengulas kembali materi.


LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Rosidatul Nur Afni
NIM : 201190463
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas XII Di MAN 2 Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing


Mukhlison Effendi, M.Ag
NIP. 197104302000031002

Ponorogo, 11 Mei 2023

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Rosidatul Nur Afni
NIM : 201190463
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam (SKI) Kelas XII Di MAN 2 Magetan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

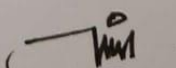
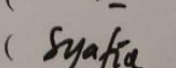
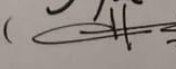
Hari : Kamis
Tanggal : 08 Juni 2023

Ponorogo, 08 Juni 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A ()
Penguji 1 : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd ()
Penguji 2 : Ulum Fatmahanik, M.Pd ()

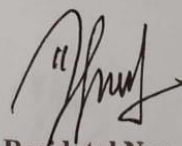
SURAT PERSERTUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rosidatul Nur Afni
NIM : 201190463
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam (SKI) Kelas XII Di MAN 2 Magetan

Menyatakan bahwa skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan



Siti Rosidatul Nur Afni
201190463

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rosidatul Nur Afni

NIM : 201190463

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam (SKI) Kelas XII Di MAN 2 Magetan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan ataupun pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 11 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Siti Rosidatul Nur Afni

NIM.201190463

DAFTAR ISI

COVER

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan	5
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Kompetensi Pedagogik	7
2. Pembelajaran	12
3. Sejarah Kebudayaan Islam	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Berfikir	26
BAB III : METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	28

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Data dan Sumber Data.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	35
G. Tahapan Penelitian.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Penelitian.....	38
B. Deskripsi Data	49
1. Peran Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Perencanaan Pembelajaran	49
2. Peran Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran.....	52
3. Peran Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Evaluasi Pembelajaran.....	55
C. Pembahasan.....	57
1. Pembahasan Peran Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Perencanaan Pembelajaran.....	57
2. Pembahasan Peran Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran.	59
3. Pembahasan Peran Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Evaluasi Pembelajaran.....	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja yang dirancang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹ Sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenjang pendidikan yang berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.² Dalam hal yang lebih kompleks hakikat dari pembelajaran adalah usaha guru mengajarkan siswanya dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³ Oleh karena itu supaya pembelajaran lebih efektif dan lebih menarik maka peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru, karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik yang berperan penting dalam proses belajar mengajar dan tanpa peran penting dari guru dalam mengimplementasikannya maka semuanya kurang bermakna.⁴

Guru yang baik adalah guru yang memiliki tanggung jawab yang mampu melaksanakan pekerjaannya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Salah satu kompetensi yang wajib ditingkatkan oleh guru adalah

¹ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 15

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi*, (Banjarasin: Rineka Cipta, 1997), 22

³ Nuha Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 153

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 13

kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.⁵

Dapat ditegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya dengan cara mengarahkan peserta didik. Dalam kompetensi tersebut pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Dalam hal ini peserta didik akan berhasil kalau dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan untuk mendorong supaya lebih giat dalam belajar.

Sejarah kebudayaan Islam memungkinkan kita mengetahui masa-masa ataupun zaman kejayaan Islam dan kita dapat mengambil pelajaran serta pengalaman agar tidak terulang kembali dan dapat menentukan arah ke depan demi menemukan jalan alternatif untuk kejayaan Islam.⁶ Sejarah adalah sejumlah keadaan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau dan benar-benar terjadi pada diri individu dan masyarakat.⁷ Di madrasah sejarah kebudayaan Islam dijadikan sebagai mata pelajaran penting untuk dipelajari peserta didik karena sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu cabang dari studi pendidikan agama Islam yang bertujuan khusus untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan juga sebagai pengembangan potensi spiritual pada diri peserta didik.

Sejarah kebudayaan Islam penting dipelajari agar aspek kognitif, psikomotorik, dan efektif siswa dapat berkembang dengan baik, namun sayangnya sejarah kebudayaan Islam seringkali dianggap tidak menarik dan menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 75

⁶ Moh. Ni'am Esha, *Percikan Filsafat Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Malang: UIN Maliki Pers, 2001), 9

⁷ Fadil SJ, *Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintas Sejarah*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 6

bagi siswa karena memuat banyak hal yang bersifat hafalan. Di sekolah seringkali anak merasa tertekan terutama ketika hanya menguasai materi dengan cara menghafalnya secara berulang-ulang dan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini memiliki kontribusi dengan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai kearifan serta dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik untuk mencapai tujuan dari mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah yang membutuhkan berbagai aspek pendidikan berkualitas dan peran guru untuk mengajarkan sejarah kebudayaan Islam ini kepada peserta didik dengan baik dan penuh kesabaran.⁸ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari guru dan peserta didik. Dari guru peneliti akan meneliti tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan oleh guru sejarah kebudayaan Islam (SKI), jika ada permasalahan atau problem dalam proses mengajar. Dan dari peserta didik peneliti dapat menemukan sebuah problematika dalam proses belajar yang mereka alami. Dan peneliti dapat menemukan solusi supaya problematika tersebut dapat terpecahkan dan peserta didik tidak mengeluh tentang model pembelajaran yang membosankan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru masih mendapatkan kesulitan dalam menyusun RPP, sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung guru mengalami kesulitan dalam mengontrol tingkah peserta didik yang diharapkan peserta didik mau menerima materi yang dianggapnya cukup sulit dan membosankan. Dan untuk penilaian pembelajaran guru mendapatkan kesulitan saat menilai peserta didik dalam hal keaktifan yang diharapkan peserta didik berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Maka dari situlah peran kompetensi guru sangat diperlukan untuk penunjang keberhasilan belajar peserta

⁸ *Ibid.*, 8-9.

didik, dimana peserta didik harus bisa menerima materi yang disampaikan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan keterampilan dari guru tersebut.

Berangkat dari kerangka berfikir diatas, maka judul penelitian ini adalah Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas XII Di MAN 2 Magetan.

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada : 1. Peran kompetensi pedagogik guru sejarah kebudayaan Islam dalam perencanaan pembelajaran, 2. Peran kompetensi pedagogik guru sejarah kebudayaan Islam dalam pelaksanaan pembelajaran, 3. Peran kompetensi pedagogik guru sejarah kebudayaan Islam dalam evaluasi pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kompetensi pedagogik guru sejarah kebudayaan Islam dalam perencanaan pembelajaran?
2. Bagaimana peran kompetensi pedagogik guru sejarah kebudayaan Islam dalam pelaksanaan pembelajaran?
3. Bagaimana peran kompetensi pedagogik guru sejarah kebudayaan Islam dalam evaluasi pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan peran kompetensi pedagogik guru sejarah kebudayaan Islam dalam perencanaan pembelajaran?
2. Bagaimana peran kompetensi pedagogik guru sejarah kebudayaan Islam dalam pelaksanaan pembelajaran?
3. Bagaimana peran kompetensi pedagogik guru sejarah kebudayaan Islam dalam evaluasi pembelajaran?

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan manfaat pada banyak pihak untuk menambah pengetahuan dan sumber informasi pada peneliti mengenai peran kompetensi guru.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi guru, siswa, dan peneliti lain.

- a. Bagi guru, dapat dijadikan sumbang pikiran antara guru dan penulis agar menambah wawasan.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dan mempermudah siswa dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam.
- c. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai referensi dan informasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah uraian singkat mengenai hal-hal yang ditulis secara sistematis agar mudah dipahami oleh para pembaca. Sistem penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan sebagai berikut:

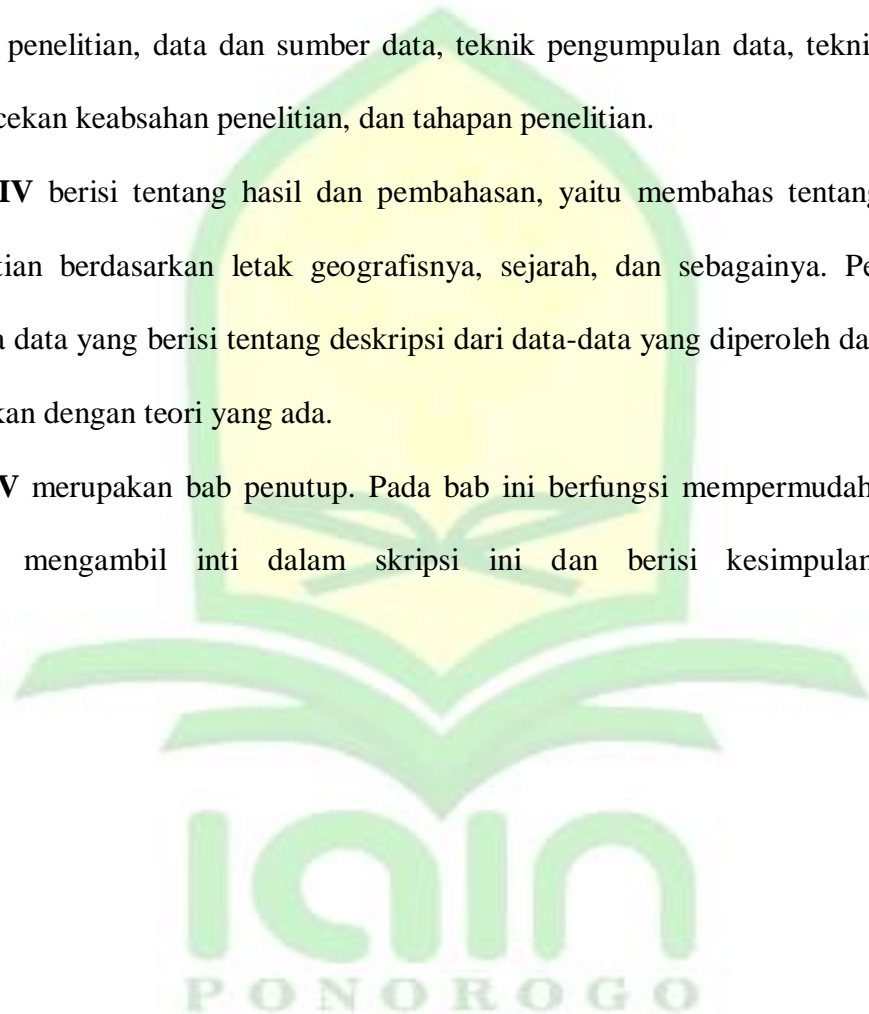
BAB I pendahuluan, bab ini menguraikan secara singkat pokok-pokok permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian yang berisi mengenai latar belakang, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

BAB II kajian pustaka, berisi mengenai kajian teori, kajian penelitian terdahulu.

BAB III metode penelitian, Berisi mengenai pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

BAB IV berisi tentang hasil dan pembahasan, yaitu membahas tentang latar belakang penelitian berdasarkan letak geografisnya, sejarah, dan sebagainya. Pembahasan dan analisa data yang berisi tentang deskripsi dari data-data yang diperoleh dari lapangan dan dikaitkan dengan teori yang ada.

BAB V merupakan bab penutup. Pada bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dalam skripsi ini dan berisi kesimpulan dan sarana.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi kecakapan atau kemampuan. Kompetensi yaitu seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja guru secara tepat dan efektif.¹

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak. Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing. Dengan demikian pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”. Jadi, pedagogik adalah ilmu mendidik anak.²

Dapat ditegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya dengan cara mengarahkan peserta didik. Dalam kompetensi tersebut pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan meningkatkan motivasi

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2011), 70

² Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 2

belajar pada peserta didik. Dalam hal ini peserta didik akan berhasil kalau dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan untuk mendorong supaya lebih giat dalam belajar.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan pada penjelasan Pasal 10 ayat 1 bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.³ Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran.

b. Indikator Kompetensi Pedagogik

Menurut Mulyasa, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:⁴

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap siswa
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar (EHB)
- 8) Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

³ Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Penjelasan Pasal 10 (1)

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 75

Jelas bahwa kompetensi pedagogik guru sekurang-kurangnya harus memiliki 8 (delapan) kompetensi di atas. Dalam arti lain bahwa menjadi seorang guru yang baik haruslah memiliki unsur-unsur di atas. Untuk lebih jelasnya berikut ini diuraikan 8 (delapan) unsur kompetensi pedagogik tersebut.

1) Pemahaman wawasan atau Landasan Kependidikan

Wawasan atau landasan kependidikan merupakan kompetensi pedagogik mendasar bagi guru. Wawasan pendidikan dimiliki oleh seorang guru dari pendidikan formal dengan syarat yang telah ditetapkan pemerintah sesuai standar pendidikan nasional. Wawasan tentang kependidikan harus selalu dipelajari dan dikembangkan oleh seorang guru agar guru selalu bisa menyelaraskan antar pengalaman, ilmu yang dimiliki dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Penguasaan ilmu dan teknologi, perkembangan IPTEK harus dikuasai oleh guru sebagai modal dalam proses pembelajaran.⁵

2) Pemahaman terhadap siswa

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa.

3) Pengembangan kurikulum/silabus

Pengembangan kurikulum adalah kemampuan seorang guru dalam pengelolaan kurikulum atau silabus, yaitu kurikulum yang mencakup maksud, isi, proses, sumber daya dan sarana-sarana evaluasi bagi semua pengalaman

⁵ E. Mulyasa, 82

belajar yang direncanakan bagi para pembelajar baik di dalam maupun diluar sekolah dan masyarakat melalui pengajaran kelas dan program-program terkait.

4) Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran.

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa, pendidik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa.

6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Perkembangan ilmu dan teknologi akan berpengaruh besar terhadap perkembangan teknologi pengajaran. Saat ini guru harus sudah mampu menggunakan media telekomunikasi sebagai alat untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Bahkan proses belajar mengajar saat ini tidak harus berada dalam satu ruang yang sama namun bisa dengan media jaringan telekomunikasi internet yang sering disebut dengan media e-learning

penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (e-learning) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa. Oleh karena itu, guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

7) Evaluasi hasil belajar (EHB)

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa, yang dapat dilakukan dengan penilain kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, seraf penilaian program. Evaluasi sangat penting dilakukan guna melihat perkembangan, kemampuan dan kemajuan dari siswa. Evaluasi juga dapat dijadikan dasar untuk melihat kelemahan dan kekurangan dari apa yang telah diberikan.

8) Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pengembangan siswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogik cukup penting, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Pengembangan siswa dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling (BK).⁶

⁶ E. Mulyasa, 111-113

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam membentuk pribadi dan perilaku individu. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain.⁷ Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media metode dan strategi serta pendekatan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi secara langsung bisa berupa tatap muka sedangkan interaksi secara tidak langsung bisa menggunakan media pembelajaran. Menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar mengajar yaitu interaksi antara pendidik dan siswa interaksi antara sesama siswa, interaksi siswa dengan narasumber interaksi siswa bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan dan interaksi siswa bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.⁸

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lainnya. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam

⁷ Dr. Shilphy A. Octavia, M.Pd, *Model-Model Pembelajaran*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 1

⁸ Dr. Shilphy A. Octavia, M.Pd, 6-7.

kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar.⁹ Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan serta membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁰

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar untuk penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dimana lingkungan secara sengaja mengikutsertakan siswa dalam bertingkah laku.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu keadaan atau proses yang dilakukan secara sengaja dalam berinteraksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran.

b. Komponen pembelajaran

Secara berlangsungnya proses belajar mengajar tidak lepas dari komponen yang ada di dalamnya. Masing-masing komponen saling berhubungan dan saling berpengaruh dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar yang meliputi

⁹ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 6

¹⁰ Moh. Suardi: 7.

komponen tujuan pembelajaran, materi, guru, peserta didik, metode, media, lingkungan, dan evaluasi. Dapat diuraikan komponen-komponen itu sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan adalah suatu proses atau komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya seperti bahan pelajaran kegiatan belajar mengajar pelatihan metode alat sumber dan alat evaluasi. Semua komponen itu harus bersesuaian dan didaya gunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin.

Tujuan pembelajaran merupakan perangkat kegiatan belajar mengajar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang disebut dengan tujuan interaksional. Tujuan interaksional ialah rumusan secara terperinci tentang apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah mengakhiri kegiatan interaksi sosial yang bersangkutan dengan keberhasilan.¹¹

2. Materi

Materi pelajaran adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Secara umum sifat bahan pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yang pertama fakta yang kedua konsep ketiga prinsip dan keempat keterampilan.¹²

2. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di tempat ia belajar. Proses belajar mengajar terdapat interaksi sosial antara guru dengan peserta didik di mana keduanya saling aktif dan saling berinteraksi. Proses pembelajaran dapat memberikan

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002),

¹² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 146

hasil seperti yang diinginkan maka guru maupun peserta didik harus memiliki kesiapan sikap kemauan dan keterampilan yang mendukung proses pembelajaran tadi. Hal ini berarti tugas guru dituntut untuk dapat menciptakan situasi dan kondisi di kelas agar peserta didik selalu siap belajar dan termotivasi untuk belajar.¹³

Dalam interaksi belajar mengajar seorang guru memegang peranan yang menentukan Karena bagaimanapun keadaan tertentu pendidikan dan alat yang digunakan pada akhirnya tergantung pada guru dalam memanfaatkan semua komponen belajar yang ada. Karena itu guru dalam mengajar membutuhkan sejumlah pengetahuan metode dan kecakapan dasar lainnya yang perlu untuk melaksanakan tugasnya.

3. Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran di samping itu faktor guru tujuan dan metode pembelajaran sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya.

Peserta didik adalah pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi yang ingin mengembangkan diri. Secara terus-menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya.

4. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang harus ditempuh sesuai untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Proses pembelajaran tidak akan berhasil apabila tidak ditunjang oleh metode dan alat pembelajaran yang baik.

¹³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 60

5. Media pembelajaran

Media adalah perantara atau pengantar. Dalam artian media pembelajaran adalah kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan keterampilan dan sikap yang baru sesuai keinginannya. Media dan atau metode merupakan unsur yang tidak dapat dilepaskan dari unsur lain yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai pada tujuan.

6. Lingkungan atau situasi

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar sebab lingkungan pembelajaran tersebut berfungsi sebagai penunjang terjadinya proses belajar mengajar secara aman nyaman dan berkelanjutan.

2. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran atau pengumpulan data dan informasi untuk membuat keputusan tentang tingkat belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah proses pembelajaran atau belajar mengajar dan untuk memperbaiki kekurangan yang ada supaya hasil selanjutnya menjadi lebih baik.¹⁴

c. Program Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah interaksi antara guru dan siswa mengenai suatu materi yang terjadi di kelas maupun di luar kelas. Jadi, dua komponen terpenting dalam pembelajaran adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran

¹⁴ Uzer Usman: 61-65

sukses, guru sudah seharusnya memiliki berbagai kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu:

1) **Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran bukan hanya merupakan materi untuk diketahui saja, melainkan pula harus dipahami dan dikuasai hingga mencapai tingkatan terampil. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran merupakan tugas utama guru profesional. Perencanaan pembelajaran menunjukkan bagaimana keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada RPP yang telah dibuatnya. Agar perencanaan yang dibuat dapat dilaksanakan dengan baik, guru perlu belajar bagaimana cara mengajar siswa yang memiliki berbagai macam karakteristik.¹⁵

Adapun rencana pembelajaran yang berisi garis besar (*outline*) adalah apa yang akan dikerjakan oleh guru dan siswa selama proses belajar baik untuk satu kali pertemuan maupun meliputi beberapa kali pertemuan. Perencanaan pembelajaran yang baik sangat membantu pelaksanaan pembelajaran karena baik guru maupun siswa mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya. Komponen perencanaan pembelajaran terdapat 5 aspek yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasi

¹⁵ Jamil Suprihatiningrum, M.Pd.Si, Strategi Pembelajaran, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013), 108-110

materi ajar, pemilihan sumber belajar atau media belajar, skenario atau kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.¹⁶

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bagaimana kemampuan keterampilan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif dibutuhkan keterampilan keterampilan guru yang mampu secara akademik menguasai subjek yang akan diajarkan, terutama dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pembelajaran dan siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tiga aspek yaitu kegiatan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Dan pelaksanaan pembelajaran ini guru diharapkan melakukan program pembelajaran tersebut dengan sebaik-baiknya.¹⁷

3) Penilaian

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau

¹⁶ Jamil Suprihatiningrum: 112

¹⁷ Jamil Suprihatiningrum: 118

lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, dan penilaian diri. Penilaian pembelajaran berbasis kompetensi dilaksanakan secara berkesinambungan pada setiap akhir tahapan kegiatan belajar siswa yang dirumuskan dalam setiap tujuan pembelajaran. Semua siswa harus menyelesaikan semua tahapan kegiatan belajarnya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dan guru mengobservasi ketuntasan belajar siswa setiap tahapan dan mengukurnya sesuai standar performance yang harus ditunjuk kerjakan siswa sesuai yang dirumuskan dalam indikator keberhasilan pembelajaran.¹⁸

3. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian sejarah kebudayaan Islam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan pengembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah.

Sejarah kebudayaan Islam di madrasah bertujuan menumbuhkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah dan produk peradaban Islam, menghargai para tokoh sejarah dan pencipta peradaban yang membawa kemajuan dan kejayaan Islam, sehingga tertanam nilai-nilai kepahlawanan dan kreatifitas.

Sejarah adalah kajian dan peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Misi ini lebih menekankan pada materi peristiwa tanpa mengaitkan dengan aspek. Secara lebih luas sejarah adalah gambaran masa lalu tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial

¹⁸ Jamil Suprihatiningrum :128-130

yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap objek peristiwa masa lampau.

Dari segi epistemologi sejarah dalam bahasa Arab disebut *tarik* yang mengandung arti ketentuan, masa, atau waktu. Sedangkan secara terminologi sejarah diartikan sebagai keadaan dan peristiwa yang terjadi di masa lampau dan benar-benar terjadi pada individu dan masyarakat. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sejarah kebudayaan Islam adalah peristiwa-peristiwa yang sungguh benar terjadi pada masa lampau yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam. Cakupan dari sejarah kebudayaan Islam berkaitan dengan sejarah proses pertumbuhan, perkembangan, dan penyebaran Islam seperti dalam bidang ilmu pengetahuan agama dan umum seni tingkah laku kehidupan pemerintahan peperangan pendidikan dan lain sebagainya.

Pengajaran sejarah adalah bagaimana agar peserta didik mau belajar sejarah melalui belajar sejarah yang dipelajari dihadapan peserta didik mampu memahami berbagai peristiwa sejarah. Pembelajaran SKI harusnya disampaikan dengan baik sehingga nantinya dapat direfleksikan pada kehidupan sehari-hari karena kehidupan pada masa era saat ini tidak terlepas dari apa yang pernah terjadi di masa lampau atau dalam arti lain ialah berkaca dari kehidupan para terdahulu untuk menuju kehidupan selanjutnya sehingga pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sangatlah diperlukan ketelitian agar pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam bisa teraplikasikan dalam pikiran hati dan perbuatan yang nantinya akan membentuk watak manusia yang berbudi luhur dan sadar akan kehidupan yang dijalani selama di dunia.

b. Tujuan Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang diberikan oleh guru memiliki fungsi yang berperan penting yaitu menumbuhkan pemahaman siswa tentang peristiwa masa lampau dan perkembangan kondisi masyarakat Islam. Begitupun dengan tujuan dari belajar sejarah kebudayaan Islam, sebagai berikut:¹⁹

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan, nilai-nilai dan norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah sistem dari masa lampau masa kini dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah meneladani tokoh-tokoh dan mengaitkannya dengan fenomena sosial budaya politik ekonomi dan seni.

c. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah Aliyah yakni menelaah tentang asal usul perkembangan peranan kebudayaan dan peradaban Islam di masa lampau diantaranya:²⁰

1. Dakwah Nabi Muhammad SAW
2. Kepemimpinan umat Islam setelah Nabi wafat
3. Perkembangan Islam periode klasik atau zaman keemasan

¹⁹ Nurjanah dan Hayati. N, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 2019.

²⁰ Departemen Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008*, 29

4. Perkembangan Islam pada abad pertengahan atau zaman kemunduran
5. Perkembangan Islam pada abad modern atau zaman kebangkitan
6. Perkembangan Islam di Indonesia.

d. Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan dari suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.²¹ Minat pada dasarnya adalah suatu rasa ketertarikan yang timbul dari diri sendiri terhadap sesuatu setelah melihat sesuatu yang ada di luar dirinya. Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih atau menolak suatu kegiatan sebenarnya yang dicari bukanlah kegiatan saja tetapi juga benda orang maupun situasi dengan pengertian yang lebih luas. Untuk menimbulkan minat siswa terhadap sesuatu maka langkah yang utama adalah kita harus memahami kebutuhan siswa dan melayani sepenuh hati tanpa ada unsur keterpaksaan dan paksaan. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam minat belajar peserta didik merupakan bagian utama dalam proses pembelajaran. Jika minat belajar peserta didik tidak ada, maka akan sulit untuk melaksanakan proses belajar mengajar, dalam hal ini guru harus memiliki sikap kepedulian dan penggunaan media atau metode yang tepat agar bisa menarik perhatian dan minat belajar peserta didik, dikarenakan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ini sering di anggap pelajaran yang sangat membosankan dan tidak memiliki daya tarik tersendiri.

²¹ Djaali, *Psikolog Pendidikan*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2011), 121

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai kajian penelitian terdahulu, peneliti juga melihat dari beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil-hasil karya tersebut sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Nurindah Kumala Sari, yang berjudul *“Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menggunakan Metode Keteladanan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri (Sdn) 79 Kota Bengkulu”* IAIN Bengkulu Tahun 2019.²²

Adapun hasil dari penelitian ini adalah Guru PAI SDN 79 Kota Bengkulu khususnya untuk yang mengajar di kelas IV sudah memiliki kompetensi pedagogik dengan baik dalam menggunakan metode pembelajaran. Guru telah memposisikan dirinya sebagai fasilitator dan memberikan kemudahan belajar siswa yaitu dengan guru memberikan arahan, bimbingan, dan mengatur proses pembelajaran. Untuk lebih mengaktifkan siswa guru telah melakukan berbagai upaya yaitu dengan berbagai macam metode pembelajaran yang umumnya sudah ada, kemudian ditambah lagi dengan metode keteladanan, dengan menggunakan metode keteladanan ini merupakan salah satu strategi guru dalam membentuk perilaku siswa yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Dalam menggunakan metode keteladanan kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan bahan ajar yang tersampaikan oleh peserta didik, tetapi juga apa yang sudah diajarkan mampu diterapkan peserta didik dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari.

²² Nurindah Kumala Sari, *“Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menggunakan Metode Keteladanan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri (Sdn) 79 Kota Bengkulu”*, Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019.

Penelitian terdahulu ini mempunyai kesamaan variabel dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama membahas tentang peran kompetensi pedagogik guru. Dan sama-sama menggunakan pelajaran Agama Islam dalam mengkaji permasalahan yang digunakan.

2. Skripsi oleh Anik Susanti, yang berjudul "*Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Comal*". IAIN Purwokerto Tahun 2011.²³

Hasil dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa potret kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Comal yaitu menguasai landasan kependidikan, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran sedangkan potret Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terdiri dari pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Penelitian terdahulu ini mempunyai kesamaan variabel dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama membahas tentang peran kompetensi pedagogik guru. Dan menggunakan pelajaran pendidikan agama Islam dalam mengkaji permasalahan yang digunakan.

3. Skripsi oleh Maulana Kholid, yang berjudul "*Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Mengelola Pembelajaran Kelas XII Di MAN Wates I Kulon Progo Yogyakarta*". UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009.²⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Fikih MAN Wates I Kulon Progo Yogyakarta telah memiliki standar kompetensi yang cukup memadai dan dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik. Untuk upaya peningkatan kompetensi pedagogik dikembangkan dalam kegiatan peningkatan kemampuan

²³ Anik Susanti, "*Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Comal*". Skripsi, IAIN Purwokerto, 2011

²⁴ Maulana Kholid, "*Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Mengelola Pembelajaran Kelas XII Di MAN Wates I Kulon Progo Yogyakarta*". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

memahami siswa yang dilakukan melalui diskusi dengan guru lain dan adanya inisiatif membaca buku, serta mengikuti berbagai pelatihan, workshop dan seminar.

Penelitian terdahulu ini mempunyai kesamaan variabel dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama membahas tentang peran kompetensi pedagogik guru. Dan menggunakan pelajaran pendidikan agama Islam dalam mengkaji permasalahan yang digunakan.

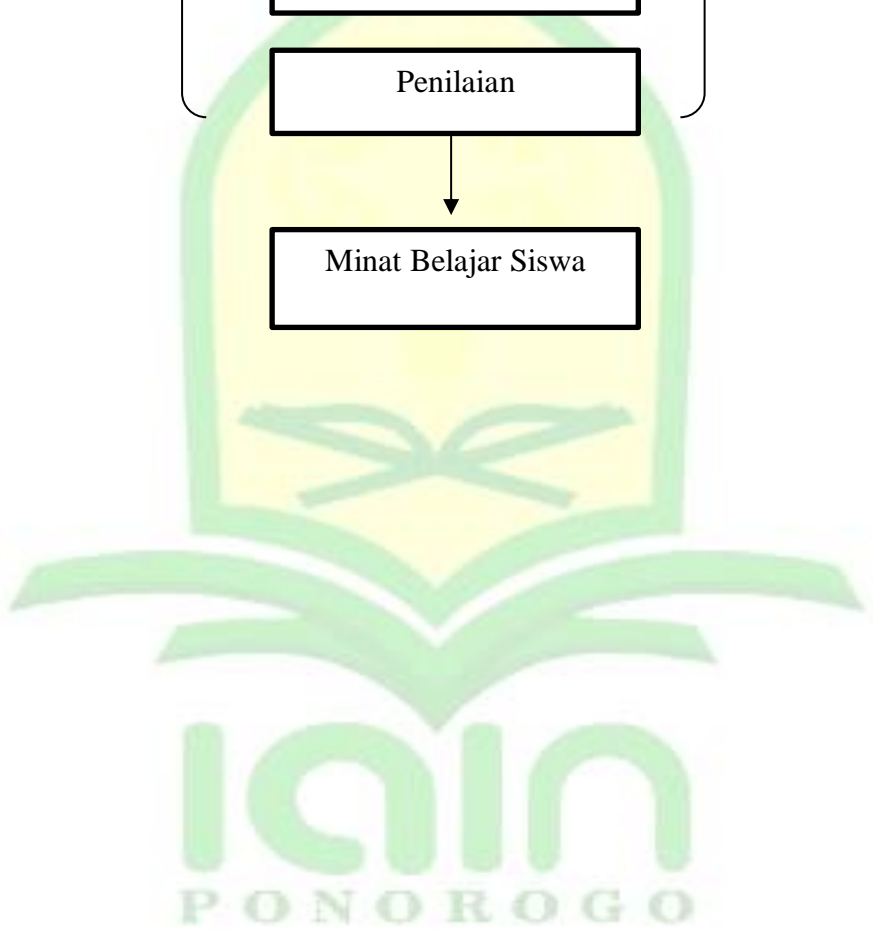
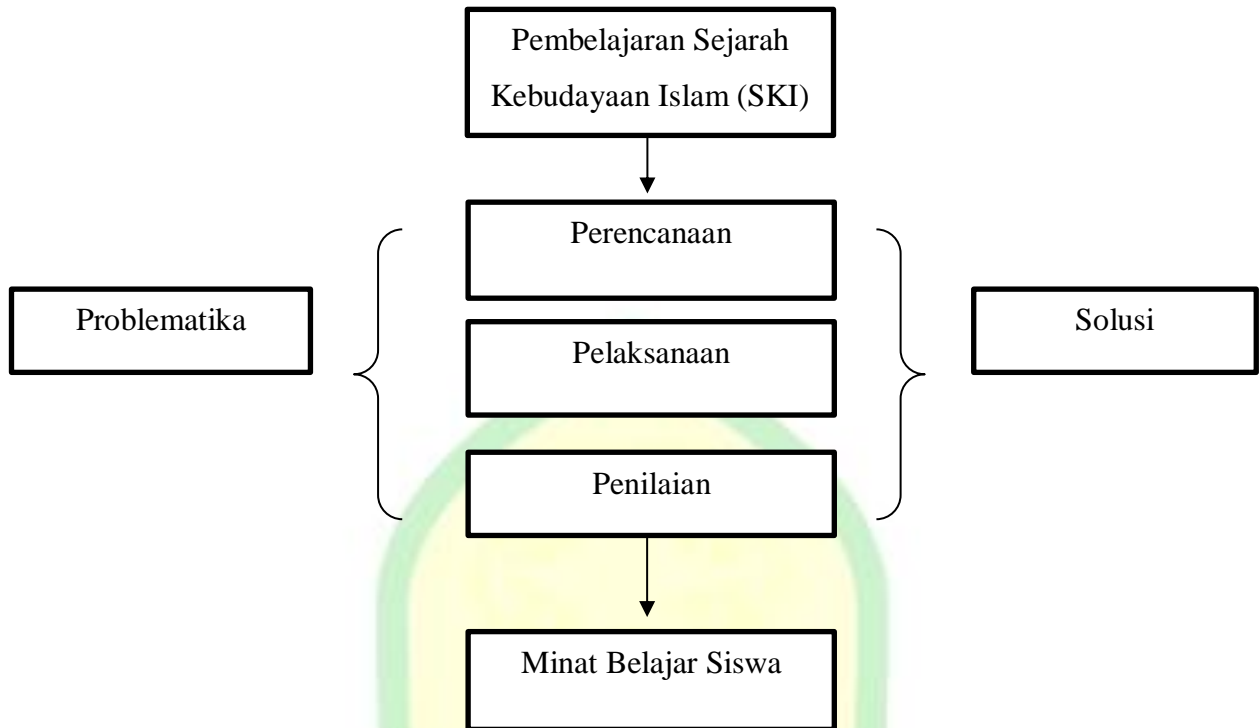
Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>“Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menggunakan Metode Keteladanan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri (Sdn) 79 Kota Bengkulu”</i> IAIN Bengkulu Tahun 2019.	Memiliki persamaan variabel dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama membahas tentang peran kompetensi pedagogik guru. Dan menggunakan pelajaran pendidikan agama Islam dalam mengkaji permasalahan yang digunakan.	Peneliti terdahulu elakukan penelitian di jenjang sekolah dasar, sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di tingkat menengah akhir. Dan peneliti terdahulu fokus terhadap guru yang memposisikan dirinya sebagai fasilitator dan memberikan kemudahan belajar siswa, sedangkan peneliti sekarang lebih fokus terhadap proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.
2.	<i>“Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Comal”</i> IAIN Purwokerto Tahun 2011	Memiliki persamaan variabel dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama membahas tentang peran kompetensi pedagogik guru. Dan menggunakan pelajaran pendidikan agama Islam dalam mengkaji permasalahan yang digunakan.	Peneliti terdahulu lebih fokus terhadap pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Sedangkan peneliti sekarang lebih fokus terhadap proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.

3.	<p><i>“Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Mengelola Pembelajaran Kelas XII Di MAN Wates I Kulon Progo Yogyakarta”</i>. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009</p>	<p>Memiliki persamaan variabel dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama membahas tentang peran kompetensi pedagogik guru. Dan menggunakan pelajaran pendidikan agama Islam dalam mengkaji permasalahan yang digunakan.</p>	<p>Peneliti terdahulu fokus kepada peningkatan kemampuan memahami siswa yang dilakukan melalui diskusi. Sedangkan peneliti sekarang lebih fokus terhadap proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.</p>

C. Kerangka Berfikir

Dalam melakukan proses pembelajaran supaya berjalan dengan baik tentunya seorang guru harus dapat mengemas proses pembelajaran dengan baik pula. Untuk itu guru dapat menggunakan alat-alat pendidikan dalam proses pembelajaran dan dapat membentuk suatu lingkungan yang bersuasana tenang sehingga peserta didik dapat menerima materi yang diajarkan. Selain itu guru juga perlu memahami terlebih dahulu kurikulum yang digunakan supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik pula. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam saat ini banyak mengalami persoalan, persoalan tersebut mencakup lemahnya penggunaan teori imajinasi serta kecenderungan untuk tidak memperhatikan fenomena atau latar belakang sejarah. Sesuai perkembangannya pelajaran sejarah kebudayaan Islam mengarahkan dan menanamkan nilai karakter dalam setiap peristiwa sikap kritis dalam menghadapi suatu masalah. Seluruh penalaran tersebut merupakan kerangka pemikiran yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui penelitian ini apabila dituangkan kedalam sebuah skema, sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir individu.¹ Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui peran kompetensi guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XII di MAN 2 Magetan.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah metode yang digunakan untuk memahami sebuah kejadian atau masalah dengan mengumpulkan sumber/informasi untuk mendapatkan solusi. Penelitian ini untuk mendeskripsikan peran kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang mengalami problematika mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Data tersebut berasal dari teks wawancara, catatan lapangan saat observasi, foto, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian yang dijelaskan di atas maka yang menjadi lokasi pengamatan di sini adalah MAN 2 Magetan. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di sini adalah karena dirasa variabel dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini cocok dengan fenomena yang ada di sekolah tersebut. Selain itu alasan mengambil

¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1-2.

² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosda Karya, 1995), 68

penelitian di MAN 2 Magetan adalah peneliti memiliki hubungan administratif dan merupakan alumni di sekolah tersebut, jadi peneliti memiliki sumber data yang begitu kuat untuk melakukan penelitian.

MAN 2 Magetan adalah salah satu satuan pendidikan dengan tahapan MA yang berada di Purwosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Jawa timur di bawah naungan Kementerian Agama. MAN 2 Magetan ini sebelumnya memiliki nama yaitu MAN Temboro yang sudah terakreditasi A. Untuk lebih jelasnya tentang lokasi penelitian ini bisa dilihat pada peta lokasi MAN 2 Magetan yang terdapat dalam lampiran. Waktu yang digunakan peneliti dalam meneliti kasus tersebut yaitu bulan Januari 2023 hingga Maret 2023

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah sebuah fakta informasi atau keterangan keterangan di sini merupakan bahan baku untuk penelitian yang dijadikan sebagai bahan pemecah masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala.³ Bahan yang diambil dari penelitian ini adalah pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dan problematika yang muncul didalamnya, serta solusi untuk menyelesaikan problematika tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, data tersebut berupa bahan pustaka atau orang (informan atau responden).⁴

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat:

³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012). 204.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian yang berupa kata atau tindakan selebihnya dokumen dan lain-lain.⁵ Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi meliputi:

- 1) Guru sejarah kebudayaan Islam.
- 2) Siswa kelas 12 (hanya menggunakan 5 sampel dari siswa).
- 3) Kepala sekolah MAN 2 Magetan.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah pendukung yang berupa dokumen, foto dan lain-lain. Peneliti pada kali ini mendapatkan data pendukung langsung dari sekolah yaitu dari kepala sekolah dan guru sejarah kebudayaan Islam melalui informasi yang diberikan sebagai penunjang penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam konteks penelitian kualitatif wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan

⁵ Basrowi dan Sundawi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013),

dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁷

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur. *Pertama*, wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. *Kedua*, wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dan tidak terikat dimana peneliti tidak menggunakan instrumen wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur akan digunakan untuk mencari informasi berupa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam hal kompetensi pedagogik guru.

Sedangkan teknik wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mencari informasi yang lebih luas dan dalam terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam hal kompetensi pedagogik guru. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti mengumpulkan informasi dari beberapa informan, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁷ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 61-62.

- a. Ibu Anna Zuhrufiyah Nurany sebagai kepala sekolah MAN 2 Magetan. Dari beliau didapat data mengenai sejarah dan pelaksanaan pembelajaran di MAN 2 Magetan.
- b. Bapak Tri Huda sebagai guru sejarah kebudayaan Islam. Dari beliau didapat data mengenai sistematika perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sebagai kompetensi pedagogik guru dan rincian soal SKI kelas XII semester ganjil.
- c. Beberapa siswa kelas XII MAN 2 Magetan. Dari mereka didapatkan proses kegiatan belajar mengajar yang sebagian dari mereka mengatakan bahwa pembelajarannya sedikit mengalami kesulitan.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati subjek secara langsung untuk memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus dengan permasalahan yang akan diteliti.⁸

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation. *Pertama*, observasi berperan serta (participant observation), dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut

⁸ Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224

merasakan sukadukanya.⁹ *Kedua*, observasi nonpartisipan, kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung, maka observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu menjadi pengamat independen untuk mengamati semua hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di MAN 2 Magetan. Peneliti mengamati secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas XII.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamiaahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, cerita, peraturan, dan kebijakan.

Peneliti menggunakan dokumentasi keadaan sekolah MAN 2 Magetan, dokumentasi foto mengenai pelaksanaan pembelajaran di MAN 2 Magetan.

E. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984), dalam buku karangan Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu dimulai dari reduksi data atau data reduction, penyajian data atau data

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 195

¹⁰ Sugiyono, 196

display, sampai menarik kesimpulan atau conclusion drawing atau verification. Berikut adalah penjelasan aktivitas dalam analisis data:¹¹

1. Reduksi data atau data reduction

Mereduksikan sebuah data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan yang penting dan membuang yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencari data apabila diperlukan. Reduksi data merupakan langkah awal menganalisa data dalam penelitian ini dari sekian banyak data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui observasi wawancara dan dokumentasi yang dibutuhkan direduksi data dengan cara merangkum memilih hal-hal yang penting dan mengklarifikasi sesuai dengan fokus judul penelitian. Dengan adanya proses reduksi data ini data yang ada diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penyajian data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

2. Kondensasi data

Kondensasi adalah proses untuk memilih, menyederhanakan, dan mengolah data yang mendekati catatan lapangan yang sudah tertulis, transkrip wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah mengkaji sekumpulan data informasi yang tersusun untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan informasi yang sudah dipahami. Dengan proses penyajian data ini data lebih terorganisir dan lebih mudah dipahami. Melalui penyajian data maka data dapat tersusun dalam bola hubungan sehingga akan mudah dipahami serta dapat direncanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabet, 2014), 321

Peneliti melakukan penyajian data dalam beberapa bentuk berdasarkan hasil dari proses reduksi data yang telah dilakukan mengenai data-data tentang peran kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XII di MAN 2 Magetan.

4. Menarik kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan yang mendeskripsikan apa yang sudah diteliti akan menjadi jelas. Penarikan kesimpulan inilah yang menjadi kegiatan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan peneliti. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data adalah konsep terpenting yang ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Uji korelasional data terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan memperpanjang pengamatan peningkatan ketekunan dalam penelitian diskusi dengan teman sejawat analisis kasus negatif dan membercheck. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas internal (credibility) yang akan menilai aspek nilai kebenaran dengan tiga cara berikut:¹³

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan penelitian digunakan untuk mengecek keabsahan data yang ada di lapangan. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kreativitas data

¹² *Ibid*, 329

¹³ Sugiyono: 364

dalam penelitian difokuskan terhadap data yang diperoleh peneliti di lapangan. Bila telah terbentuk hubungan yang harmonis, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan secara cermat dan berkelanjutan yaitu dengan menemukan ciri-ciri dan unsur dalam kondisi yang sangat relevan dengan isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada persoalan tersebut secara rinci. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deksripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi berarti teknik penelitian yang digunakan peneliti untuk pengecekan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan keabsahan. Berikut adalah penjelasannya:¹⁴

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari sumber-sumber yang berbeda akan dinalisis oleh peneliti dan menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan berbagai sumber tersebut.

¹⁴ Sugiyono: 365

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti dalam penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Misalnya melakukan wawancara terkait.

c. Triangulasi waktu

Merupakan teknik uji keabsahan data melalui waktu dan situasi saat memperoleh data, seperti waktu siang, sore dan pagi.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditandai dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan penelitian tersebut adalah

- d. Tahap pra lapangan, meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menajajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.
- e. Tahap penjajakan lapangan, yang meliputi latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta untuk mengumpulkan data.
- f. Tahap analisis data, meliputi analisis selama pengumpulan data dan analisis setelah pengumpulan data.
- g. Tahap penulisan hasil laporan penelitian, yang meliputi penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi Ketika ditemukannya data yang perlu di revisi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan ujian skripsi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Magetan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Magetan yang merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri di tengah kota Magetan, didirikan atas surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. MAN 2 Magetan sudah sangat dikenal oleh masyarakat khususnya daerah Jawa Timur yaitu sebuah lembaga pendidikan umum tingkat menengah yang dipadukan dengan **Pondok pesantren Miftahul Ulum** yang mengajarkan Tahfidzul Qur'an, Qiro'atul Qur'an, Kitab kuning, Mukhadarah, dan seni-seni yang bernafaskan Islam atau banjari. MAN 2 Magetan diselenggarakan oleh Departemen Agama (Kementerian Agama) yang mempunyai ciri khas di bidang pemahaman agama Islam, memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi salah satu sekolah dengan keunggulan akademik dan non akademik. Hal itu sesuai dengan visi yang diembankan yaitu "TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERADAP, CAKAP, DAN BERTANGGUNG JAWAB DALAM MENGHADAPI ERA BARU". MAN 2 Magetan memiliki letak geografis yang sangat strategis yaitu berada di desa Purwosari, kabupaten Magetan, kecamatan Magetan. Seiring dengan peningkatan prestasi di bidang akademik maupun non akademik, maka dari tahun ke tahun ini banyak orang tua yang mempercayakan putra-putrinya belajar di sekolah MAN 2 Magetan, mengingat MAN 2 Magetan memiliki potensi yaitu

- a. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Magetan *yang dipadukan dengan pondok pesantren.*

- b. Wahana kompetisi dengan sekolah-sekolah umum di luar kementerian agama.
- c. Pencitraan diri madrasah di wilayah kabupaten Magetan dan sekitarnya.
- d. SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang siap untuk berkompetisi.
- e. Peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun.¹

Dengan terbatasnya hanya ada, maka salah satu cara untuk mencapai kebutuhan ruang kelas tersebut yaitu dengan menambah lawan disekitar belakang kelas untuk di jadikan kelas baru. Termasuk beberapa sarana prasarana yang lain yang ada sudah waktunya untuk perbaikan, penambahan bahkan peningkatan kualitas dan kuantitasnya.

Ditinjau dari kelembagaan Madrasah Aliyah negeri 2 Magetan mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas akademik serta memiliki kemampuan antisipasi masa depan dan proaktif. Selain itu MAN 2 Magetan memiliki pemimpin yang mampu mengaku mengadakan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Semenjak berdirinya MAN 2 Magetan sampai sekarang telah mengalami pergantian kepemimpinan tokoh-tokoh hebat sebagai berikut Semenjak berdirinya MAN 2 Magetan sampai sekarang setelah mengalami pergantian kepemimpinan dari tokoh-tokoh hebat sebagai berikut:

1. Drs. Mudzakir, menjabat tahun 1978 s.d 1986
2. R Ahmad Badawi, menjabat tahun 1986 s.d 1991
3. Drs. H. Moh Dijat Shofwan, menjabat tahun 1991 s.d 1999
4. Drs. H. hardilan Abdullah, menjabat tahun 1999 s.d 2005
5. Drs. H. Asj'ari M.Ag, menjabat tahun 2005 s.d 2008

¹ Lihat transkrip dokumentasi kode : 01/D/16-III/2023

6. Drs. Ali Mursidi, menjabat tahun 2008 s.d 2012
7. Drs. H. Nur Syamsi M.Pd.I, menjabat tahun 2012 s.d 2016
8. Drs. H. Moh. Jubarudin M.Pd, menjabat tahun 2016 s.d 2022
9. Dra. Anna Zuhrufiyah Nurani, M.Pd, menjabat tahun 2022 s.d sekarang

Di bawah kepemimpinan tokoh-tokoh kepala sekolah di atas, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Magetan menunjukkan peningkatan kualitas dan eksistensinya dalam pendidikan karakter khususnya keagamaan. Dari sini kita berharap dengan semakin bertambahnya usia semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi syiar agama Islam dan kemajuan iptek yang didasari oleh kemantapan imtaq. Seiring dengan waktu madrasah ini terus melakukan upaya peningkatan mutu salah satu bentuk upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Magetan adalah pengembangan sarana dan prasarana di madrasah dengan adanya berbagai program peningkatan mutu maka madrasah bisa meningkatkan bentuk pelayanan pendidikan kepada seluruh peserta didik baik regular. Cerdas, istimewa, maupun bakat istimewa sekaligus bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik khususnya MAN 2 Magetan.

Seiring dengan waktu madrasah ini terus melakukan upaya peningkatan mutu. Salah satu bentuk upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 – Magetan adalah pengembangan sarana dan prasarana di madrasah. Dengan adanya berbagai program peningkatan mutu, maka madrasah bisa meningkatkan bentuk pelayanan pendidikan kepada seluruh peserta didik, baik regular, cerdas istimewa maupun bakat istimewa, sekaligus bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 - Magetan. Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) sebenarnya merupakan jawaban dari semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan sekaligus menumbuhkan kepercayaan masyarakat

terhadap dunia pendidikan. Untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan tersebut, Madrasah diharapkan memiliki alternatif dan kebijakan / langkah yang dapat diterima oleh masyarakat. Segala potensi yang ada di Madrasah dioptimalkan agar menjadi Madrasah yang berkarakter, agamis, berprestasi, berdisiplin, berbudaya, berwawasan lingkungan dilandasi iman dan taqwa, sesuai dengan visi dan kondisi obyektif Madrasah. Maka untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut perlu dilaksanakan berbagai macam kegiatan yang antara lain:


1. Pemantapan pelaksanaan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan orang tua peserta didik.
2. Peningkatan jumlah jenis dan mutu sebagai peningkatan dan pemerataan pelayanan pendidikan.
3. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan sebagai usaha pelayanan pendidikan yang merata.
4. Peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran dan hasil evaluasi belajar (output) serta dapat bersaing dengan satuan pendidikan lainnya pada jenjang pendidikan selanjutnya (outcome).

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas harus ditunjang dengan pelayanan administrasi Madrasah yang terencana, teratur, terarah, dan berkesinambungan yang dituangkan dalam bentuk Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan dalam pengembangan sarana prasarananya. Dengan sarana prasarana yang memadai, maka pada umumnya dapat meningkatkan pembelajaran yang semaksimal mungkin dan nyaman bagi peserta didik, dimana pembangunan gedung pendidikan terpadu sangat dibutuhkan.

Keberhasilan mutu dan kualitas suatu Madrasah ini menuntut peran serta aktif dari seluruh warga Madrasah dan dukungan dari warga masyarakat. Seluruh komponen Madrasah harus mempunyai persepsi yang sama terhadap visi dan misi sehingga seluruh program yang dijalankan oleh Madrasah tidak menyimpang dari visi dan misi

tersebut. Lebih lanjut agar program di atas dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan Rencana Kerja Madrasah (RKM) baik jangka pendek maupun jangka panjang, maka kami mengajukan Usulan PEMBANGUNAN GEDUNG PENDIDIKAN TERPADU di Madrasah Aliyah Negeri 2 - Magetan Sarana gedung pendidikan terpadu ini sangat kami perlukan guna mendukung program Pelayanan Prima di Madrasah Aliyah Negeri 2 - Magetan.

2. Identitas Sekolah²



NSM : 131135200001
NPSN : 20584185
Kode Satker : 308962
Status : Negeri
Jenjang : MA
Nama Madrasah : MAN 2 MAGETAN
Alamat : Jl. Maospati – Magetan Ds. Purwosari
Kelurahan/Desa : Purwosari
Kecamatan : Magetan
Kabupaten : Magetan
Provinsi : Jawa Timur
Kode Latitude : -7.636943
Kode Longitude : 111.365235
Nama Kamad : Dra. Anna Zuhrufiyah Nurani, M.Pd.
Telp. Kamad : 081335324292
Nama Bendahara : Sri Dyah Mulyani, SE
Telp. Bendahara : 081359346040
Nama Operator : Dian Agung S.W, S.Pd

² Lihat transkrip dokumentasi kode: 02/D/16-III/2023

Email Madrasah : man2magetan@gmail.com

Telp Madrasah : 0351-894253

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Magetan

a. Visi MAN 2 Magetan

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Beradab, Cakap, Dan Bertanggung Jawab Dalam Menghadapi Era Baru”.

Keberhasilan visi tersebut akan dapat dijabarkan berdasarkan indikator-indikator berikut:

1. Taat melaksanakan ajaran agama Islam terutama surat lima waktu, salat Dhuha dan amaliah ibadah lainnya.
2. Berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari sesuai nilai-nilai luhur akhlak yang mulia termasuk membiasakan diri untuk beramal.
3. Meningkatkan hasil prestasi belajar siswa di berbagai bidang dalam setiap tahunnya termasuk di dalamnya mengikuti events-events yang ada.
4. Sadar akan pentingnya budaya hidup bersih dan sehat berwawasan lingkungan.

b. Misi MAN 2 Magetan

Misi MAN 2 Magetan ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi MAN 2 Magetan dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Elemen visi MAN 2 Magetan tersebut yaitu susila, cakap dan bertanggung jawab. Misi MAN 2 Magetan adalah sebagai berikut:

1. Membentuk kebiasaan tertib beribadah, berbudi bahasa yang baik, dan berlaku sopan.

Representasi:

- a. Visi “beradab”

- b. Elemen Profil Pelajar Pancasila “Beriman, bertakwa terhadap Tuhan YME, dan berakhlak mulia“
2. Mengembangkan rasa peduli, nasionalisme, dan bangga dengan budaya lokal.

Representasi:

- a. Visi “beradab dan bertanggung jawab“
- b. Elemen Profil Pelajar Pancasila “Berkebhinekaan global dan bergotong royong“
3. Mengidentifikasi, mengembangkan, dan memfasilitasi minat dan bakat peserta didik.

Representasi:

- a. Visi “cakap“
- b. Elemen Profil Pelajar Pancasila “Kreatif dan Mandiri“
4. Membekali peserta didik dengan pengalaman lintas budaya nasional maupun internasional untuk menghadapi era baru.

Representasi:

- a. Visi “cakap“
- b. Elemen Profil Pelajar Pancasila “Berkebhinekaan global dan Bernalar kritis“
5. Membekali peserta didik dengan keterampilan dalam menghadapi era baru.

Representasi:

- a. Visi “cakap“
 - b. Elemen Profil Pelajar Pancasila “Mandiri dan Kreatif“³
- c. Tujuan MAN 2 Magetan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Magetan adalah

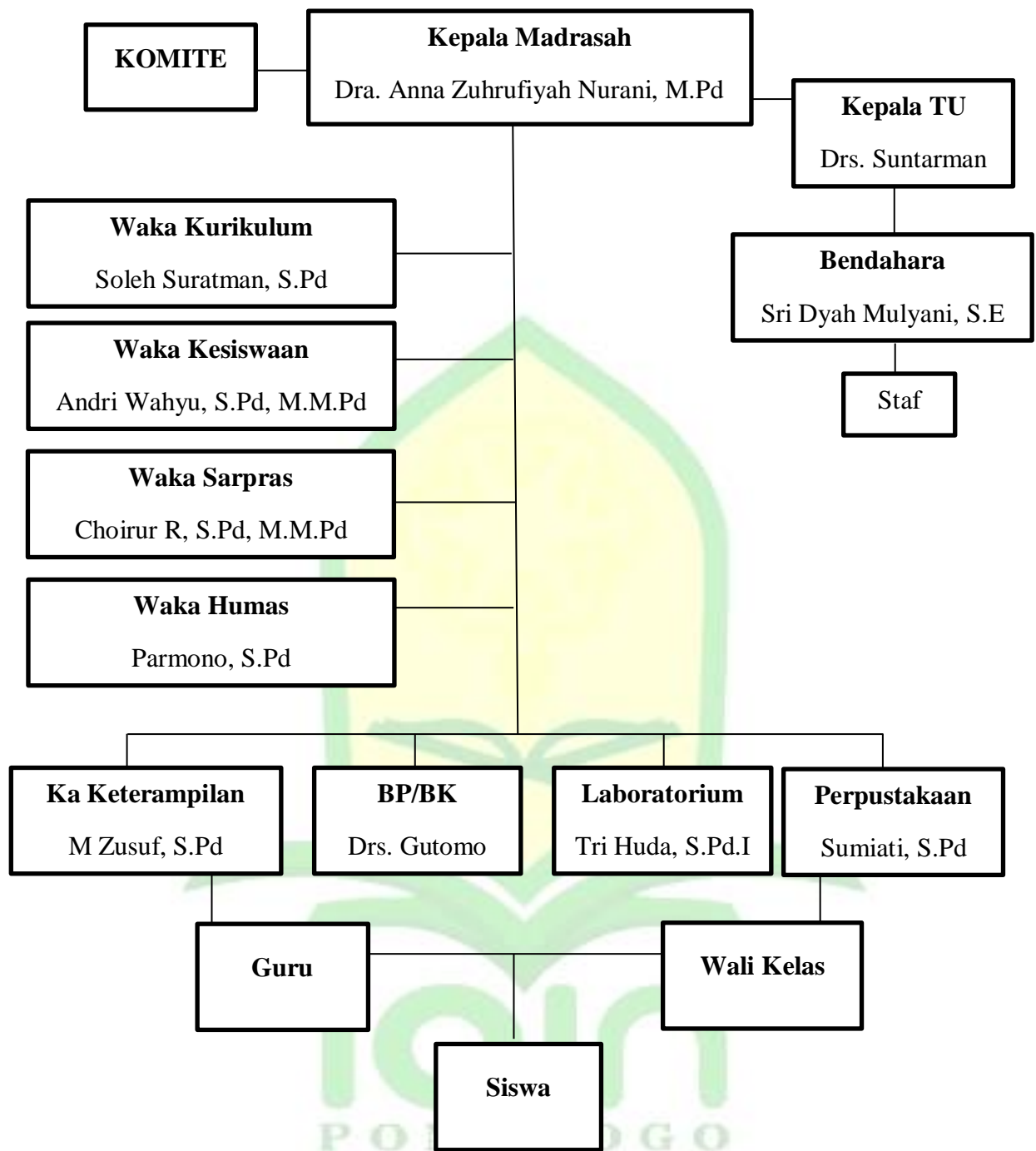
³ Lihat transkrip dokumentasi kode: 03/D/16-III/2023

1. Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik
2. Meningkatkan wawasan berpikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian
3. Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan menyenangkan dan mencerdaskan
4. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran Islam
5. Terwujudnya MAN 2 sebagai madrasah yang diidolakan masyarakat
6. Tersedianya ruang kelas yang cukup sesuai jumlah rombel yang ada dan untuk ekspansi penambahan jumlah peserta didik baru
7. Tersedianya sarana dan prasarana yang berkualitas di MAN 2 Magetan
8. Meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran bagi peserta didik MAN 2 Magetan.
9. Menciptakan suasana belajar-mengajar yang kondusif didukung sarana prasarana yang memadai di MAN 2 Magetan.
10. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap MAN 2 Magetan dari sisi kualitas maupun kuantitas.

4. Struktur Organisasi MAN 2 Magetan

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini peneliti uraikan sktruktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Magetan, sebagai berikut:⁴

⁴ Lihat transkrip dokumentasi kode: 04/D/17-III/2023



5. Tenaga pendidik

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti tidak lepas dari peran guru dan siswa. Guru adalah tenaga profesional di bidangnya yang bertugas membimbing, mendidik, memotivasi, memberikan evaluasi kepada siswa. Guru sangat berpengaruh dan berjasa di sekolah. Siswa yang tidak tahu apa-apa tanpa bantuan guru siswa menjadi tahu berbagai hal. Secara keseluruhan guru atau pegawai di MAN 2 Magetan

berdasarkan tingkat pendidikan terakhirnya status dan jenis kelaminnya yaitu berjumlah 50 orang.⁵

6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan seseorang yang dijadikan subyek sekaligus obyek dalam pendidikan, karena siswa sangat berperan dalam suatu pembelajaran. Berdasarkan tahun ajaran 2022/2023 siswa/siswa MAN 2 Magetan secara keseluruhan berjumlah 352. Terhitung dari kelas X berjumlah 156 siswa/siswi, kelas XI berjumlah 87 siswa/siswi, dan kelas XII berjumlah 109 siswa/siswi.⁶

7. Sarana Prasarana di MAN 2 Magetan

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di MAN 2 Magetan. Dengan sarana dan prasarana yang memadai maka proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

Sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Magetan ini pada dasarnya sudah representatif dengan adanya berbagai fasilitas yang menunjang seperti ruang kelas berjumlah 20 kelas dengan kondisi baik, ruang perpustakaan, lapangan upacara, lapangan olahraga, UKS, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, kantin, laboratorium komputer, laboratorium biologi, masjid, asrama, ruang BK, kamar mandi, serta tempat parkir.⁷

⁵ Lihat transkrip dokumentasi kode: 05/D/17-III/2023

⁶ Lihat transkrip dokumentasi kode: 06/D/17-III/2023

⁷ Lihat transkrip dokumentasi kode: 07/D/17-III/2023

8. Soal SKI Semester Ganjil⁸

Soal SKI 12 Ganjil

Form Import Soal Pilihan Ganda berdasarkan Topik yang dipilih

Jawaban diisi dengan angka 1 untuk jawaban benar, 0 untuk jawaban salah
Cell yang berwarna kuning tidak perlu diisi

No	Jenis	Isi	Jawaban
1	SOAL	Rombongan Belanda yang menginjakkan kaki diwilayah Banten dipimpin oleh ...	
	JAWABAN	Doewes Dekker	0
	JAWABAN	Marcopolo	0
	JAWABAN	Colombus	0
	JAWABAN	Jendral Raflesia	0
	JAWABAN	Cornelius De Houtman	1
2	SOAL	Wilayah perairan yang dikuasai oleh kerajaan Banten adalah ...	
	JAWABAN	Selat Sunda	1
	JAWABAN	Selat Malaka	0
	JAWABAN	Selat Madura	0
	JAWABAN	Selat Bali	0
	JAWABAN	Laut Jawa	0
3	SOAL	Raja Banten yang memilih berpolitik dengan cara bersekutu pada pihak belanda adalah ...	
	JAWABAN	Sultan Maulana Hasanudin	0
	JAWABAN	Sultan Ageng Tirtayasa	0
	JAWABAN	Sultan Maulana Muhammad	0
	JAWABAN	Sultan Abdul Kahar	1
	JAWABAN	Sultan Abu Mufakir	0
4	SOAL	Kerajaan Ternate dan Tidore terkenal dengan hasil perkebusannya yaitu ...	
	JAWABAN	Palawija	0
	JAWABAN	Kacang-kacangan	0
	JAWABAN	Rempah-rempah	1
	JAWABAN	Sayur-sayuran	0
	JAWABAN	Buah-buahan	0
5	SOAL	Kerajaan Islam pertama di Indonesia pada abad XV M adalah kerajaan ...	
	JAWABAN	Samudera Pasai	1
	JAWABAN	Islam Demak	0
	JAWABAN	Aceh Darussalam	0
	JAWABAN	Islam Banten	0
	JAWABAN	Islam Mataram	0
6	SOAL	Salah satu bangsa barat yang menjajah wilayah Maluku adalah ...	
	JAWABAN	Portugis	1
	JAWABAN	Jepang	0
	JAWABAN	Belanda	0



Dipindai dengan CamScanner

⁸ Lihat transkrip dokumentasi kode: 08/D/18-III/2023

B. DESKRIPSI DATA

1. Peran Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Perencanaan Pembelajaran

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

Dalam pelaksanaan rencana pembelajaran terlebih dahulu guru harus mempersiapkan dengan tepat dalam merencanakan materi dan media pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Di MAN 2 Magetan dalam melakukan perencanaan pembelajaran selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas anak didiknya dengan berbagai cara, baik melalui sarana pendidikan maupun pembelajaran. Dalam perkembangan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas dari peserta didik di MAN 2 Magetan terbukti dalam peningkatan siswanya meningkat dari tahun ke tahun dengan baik dan kualitas yang ada juga berperan dengan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan standar kompetensi yang ada.

Hasil dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah MAN 2 Magetan pada tanggal 16 Maret 2023, beliau menyebutkan bahwa:⁹

Perkembangan MAN 2 Magetan saat ini, Alhamdulillah baik. Kami berupaya menjadi lebih baik dari sebelumnya baik dari segi kuantitas dan kualitas.

Kuantitas dibuktikan dengan jumlah siswa yang masuk ada peningkatan 70% dari tahun yang lalu. Dari kualitas kami meningkatkan pelayanan , diawali dari program baru madrasah mulai tahun 2022, membuka kelas OR (volly dan futsal), program keterampilan bekerja sama dengan BLK (Balai Latihan Kerja) dan setelah dari BLK magang sesuai pilihan keterampilannya di lapangan (industri garmen, home industri batik , bengkel Las dan Servis

⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/16-3/2023

Komputer dan alat-alat elektronik.) Juga ada penambahan program SKS melayani siswa belajar sesuai potensi dan kecepatan belajarnya (bisa lulus 2 atau 3 tahun).

Dalam perkembangan pembelajaran di MAN 2 Magetan saat ini sudah ada kemajuan dari tahun-tahun sebelumnya. Perencanaan sebuah pembelajaran di MAN 2 Magetan sudah berstandar kompetensi kurikulum K.13 dan Merdeka Belajar yang di lakukan dengan pembuatan RPP, Silabus, Prota, dan Promes. Dan juga penambahan SKS untuk peserta didik sesuai dengan potensi dan ketepatan belajarnya. Seperti yang di katakan Bapak Tri Huda selaku guru sejarah kebudayaan Islam:¹⁰

Alhamdulillah, sejauh ini pembelajaran berjalan dengan semestinya dan sesuai dengan ketentuan yang ada, dan sudah sesuai dengan RPP yang ada.

Maka dalam perencanaan pembelajaran ini penting dilakukan supaya guru dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah di buat sebelumnya, dalam melakukan sebuah perencanaan dalam pembuatan RPP disini guru SKI juga mencurahkan pengalamannya tentang permasalahan saat membuat RPP tersebut. Seperti yang disampaikan beliau:

Untuk pembuatan RPP kendalanya mungkin dalam pelaksanaan kurikulum yang ada saat itu, dan harus sesuai dengan peraturan pemerintah. Disini kurikulum sudah K-13 untuk kelas XI dan XII. Untuk kelas X sendiri mau ke Kurikulum Merdeka belajar (masih proses).

Dalam pembuatan RPP disini guru pasti menjumpai kendala yang dihadapi. Peraturan dari pemerintah saat ini sangat penting untuk diterapkan dan melalui pembuatan RPP disini guru mempunyai solusi tersendiri agar pembuatannya berjalan

¹⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/17-3/2023

dengan baik dan sesuai dengan harapan yang di inginkan. Seperti yang disampaikan bapak Tri Huda selaku guru sejarah kebudayaan Islam:¹¹

Untuk menangani masalah tersebut yaitu harus ada kerja sama antar guru supaya RPP terancang dengan baik, membuat variasi dan media untuk sarana belajar sesuai anjuran dan perintah yang ada.

Sebuah perencanaan pembelajaran harus disusun dengan baik agar pembelajaran yang akan disampaikan dapat berjalan dengan baik pula. Dan peserta didik yang mendengarkan mampu menampung pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Dalam perencanaan pembelajaran ini guru harus Menyusun strategi pembelajaran yang diharapkan mampu diterima oleh peserta didik dengan baik agar tidak ada keluhan saat proses belajar mengajar sejarah kebudayaan Islam itu sebuah hal yang membosankan

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya kompetensi pedagogik bagi seorang guru yaitu untuk keberhasilan para peserta didiknya, bahwa dalam merancang perencanaan pembelajaran dalam pembuatan RPP sebagai acuan untuk proses pembelajaran masih ditemukan permasalahan atau problem, yaitu guru kesulitan dalam memenuhi tuntutan administrasi, disebabkan karena perubahan regulasi dari pemerintah yang harus menyesuaikan kurikulum K.13 dan Merdeka Belajar, juga menyesuaikan keadaan yang ada. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru harus memiliki solusi agar permasalahan tersebut dapat dengan mudah ditangani yaitu dengan bekerja sama antar guru supaya tercipta metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah di tampung oleh peserta didiknya. Seorang guru yang mempunyai kompetensi pedagogik pasti akan menyiapkan program pembelajaran yang akan disampaikannya sesuai dengan kurikulum yang ada.

¹¹ *Ibid*, 02/W/17-3/2023

2. Peran Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Seorang guru haruslah memiliki empat standar kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Didalam proses pembelajaran kompetensi pedagogik guru memiliki peranan yang sangat besar hal tersebut dikarenakan didalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, pengembangan peserta didik. Sehingga dengan adanya kompetensi pedagogik akan mewujudkan KBM yang menyenangkan, efektif dan efisien dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu menyiapkan dengan baik agar suasana belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dilaksanakan tidak terlepas dari kepiawaian tenaga pengajar atau guru dalam menyampaikan materi dengan memilih metode atau media pembelajaran yang tepat.

Seperti yang penulis lakukan saat mewawancarai guru sejarah kebudayaan Islam pada tanggal 17 Maret 2023 beliau mengatakan bahwa:¹²

Untuk pelaksanaan pembelajaran, pasti guru mempersiapkan dari awal, seperti alat pembelajaran yaitu LKS, media belajar, metode yang digunakan, buku absen, dan lain sebagainya Seperti yang sudah saya jelaskan tadi, disini pembelajaran hanya bersumber dari LKS yang ada. Pas dulu saat covid-19 ada kami menyediakan website untuk sarana belajar mengajar jarak jauh.

Sumber belajar dari LKS merupakan peranan penting sebagai penunjang keberhasilan dalam aktifitas belajar mengajar. Dari LKS inilah siswa dapat mengerti,

¹² Ibid, 02/W/17-3/2023

mempelajari tentang sejarah Islam dan dapat berguna di kemudian hari. Media yang digunakan sebagai sarana belajar harus dengan tepat dipersiapkan agar peserta didik dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak akan lepas dari permasalahan yang ada, seperti yang disampaikan bapak Tri Huda selaku guru SKI sebagai berikut:¹³

Dalam pelaksanaan ini ada banyak kendala yang saya dapati, bisa kita lihat saja anak-anak itu sekarang terlihat malas untuk memperhatikan materi apalagi pelajaran sejarah. Dari banyaknya siswa bisa saya lihat mana yang serius, mana yang main-main, mana yang tidak memperhatikan sama sekali. Karena apa ya, sejarah inikan menceritakan sejarah terbentuknya Islam pada masa lampau dan sudah kita lewati jadi pelajaran ini bersifat monoton, oleh sebab itu siswa disini harus mengulang cerita yang sudah berlalu secara berulang-ulang. Karena itu minat belajar siswa jadi menurun, tingkat wawasannya juga rendah, motivasi siswa juga rendah.

Tingkat pemahaman dan perhatian siswa sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan yang guru sampaikan, terkadang siswa juga tidak fokus saat guru menyampaikan. Pemahaman siswa satu dengan yang lain sangatlah berbeda. Seperti yang disebutkan oleh siswa Sherina Andika Putri:¹⁴

Tidak begitu sulit mbak, mungkin sulitnya itu di bagian menghafal tokoh dan wafat tahun berapanya. Itu bagian tersulit saya mbak, kadang belibet juga.

Begitu juga penjelasan dari siswa Vintana Angga:¹⁵

Pelajaran yang membosankan mbak, banyak ceritanya. Dan saya itu gak paham-paham, ya paham tapi hanya sebagian saja
Letak kesulitan dan pemahaman siswa tentu berbeda dengan siswa yang

lainnya. Dari penjelasan oleh beberapa siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa pelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah pelajaran yang bersifat monoton dan juga menceritakan kejadian di masa lampau yang sudah terjadi. Di permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru ada solusi yang dilakukan agar pembelajaran tersebut

¹³ Ibid, 02/W/17-3/2023

¹⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/17-3/2023

¹⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/17-3/2023

tidak bersifat monoton dan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti yang disampaikan oleh bapak Tri Huda:

Dengan mengajakan sebuah permainan kata yang dimana siswa melempar pertanyaan ke temannya dan harus menjawabnya, tidak harus tepat jawabannya yang penting siswa mau berinteraksi yang mau untuk belajar. Jika jawaban salah maka kita semua akan membenarkannya.

Pembelajaran yang dilaksanakan harus sesuai dengan prosedur yang diminta guru. Sebuah permainan lempar kata digunakan guru SKI untuk mengasah pemahaman mereka. Dalam menghadapi pelajaran yang belangsung tersebut di setiap guru pasti memiliki problem yang dihadapi saat mengajar. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah saat ditanya apakah guru pernah mengeluh tentang pembelajarannya:¹⁶

Sejauh ini belum ada guru yang mengeluh permasalahan yang dihadapi saat mengajar. Kemungkinan jika ada kita akan cari solusi terbaik untuk mengatasi masalah tersebut, bisa dengan berkreasi menggunakan model pembelajaran yang mengasikkan, ataupun dengan metode belajar role playing (bermain sambil belajar). Terkesan seperti anak SMP ya mbak, hehe. Tapi mau gimana lagi, anak-anak kalau tidak dengan gerakan mereka akan sulit menampung ilmu yang diberikan.

Pemilihan metode atau media yang tepat akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan siswa mampu menerima materi yang disampaikan atas dasar pemahaman yang dilakukan oleh beberapa siswa. Seperti yang disampaikan oleh Asri Rahayu Mawardi:¹⁷

Kadang saya mengaris bawah yang penting di LKS mbak, kan lebih mudah menghafalnya dan gampang mencarinya
Sikap siswa untuk mempermudah belajar sangat penting dilakukan agar siswa dapat menerima dan memahami dengan sendirinya.

Seperti juga yang disampaikan oleh Fajar Rahmawati:¹⁸

Kadang itu saya membuat catatan kecil supaya mudah paham gitu. Kadang ya tak garis bawah di LKS supaya gampang mencarinya

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya kompetensi pedagogik bagi seorang guru yaitu untuk keberhasilan para peserta

¹⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/16-3/2023

¹⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/18-3/2023

¹⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 06/W/18-3/2023

didiknya. Selain bermanfaat bagi guru juga bermanfaat bagi peserta didik diantaranya yaitu peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan, peserta didik lebih bersemangat dalam belajar dan masih banyak lagi manfaat lainnya. Untuk memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru bisa melakukan metode pengajaran yang tepat agar peserta didik mudah menerimanya. Guru yang berkompotensi pedagogik ialah guru yang mengetahui bagaimana ia seharusnya memahami para peserta didiknya dalam menyampaikan pembelajaran.

3. Peran Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah bentuk hasil akhir dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan diperlukan suatu usaha yang sungguh-sungguh dari siswa. Selain itu guru juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penilaian dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh bapak Tri Huda:¹⁹

Kalau dari saya sendiri menilai siswa itu dari sikap aktif bertanya, kalau banyak bertanya dan bisa menjawab artinya siswa itu paham dengan mata pelajaran tersebut.

Sikap aktif siswa merupakan hal terpenting dari penilaian ini. Penilaian dalam pendidikan terjadi saat proses belajar berjalan dengan sistematis. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah sebuah interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Penilaian dilakukan saat program belajar mengajar sudah selesai. Penilaian yang dilakukan oleh guru biasanya dinilai dari sikap individu yang dimiliki peserta didik. Aspek yang dinilai biasanya dari religious, sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan santun. Dalam hal

¹⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/17-3/2023

ini guru di minta sabar untuk memperhatikan satu persatu siswanya agar mudah untuk menilai sikap aktif yang dimiliki peserta didik tersebut. Sikap aktif ini biasanya muncul saat peserta didik mengajukan pertanyaan atau aktif dalam bertanya dan mampu menjawab pertanyaan yang di lemparkan gurunya.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Tri Huda:²⁰

Dalam melakukan penilaian, disini saya memberikan penilaian di akhir pembelajaran. Yang pertama saya lakukan, yaitu memberi pertanyaan ke peserta didik, atau peserta didik saya suruh untuk meringkas materi yang sudah disampaikan tadi. Dan jika mereka dapat dengan mudah menjawab dan meringkas dengan baik akan diberi nilai yang baik juga. Ini bentuk apresiasi saya terhadap peserta didik, agar mereka semangat belajar sejarah kebudayaan Islam

Dalam kegiatan belajar siswa dituntut untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal itu untuk menunjang keberhasilan mereka dalam proses belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil tidak hanya dalam teks tertulis yang harus mendapat nilai namun dalam proses belajar siswa untuk selalu aktif mengikuti kegiatan belajar. Penilaian ini dilakukan guru, agar guru mampu untuk mengungkapkan performa yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar tidak seharusnya guru kesulitan dalam mengajar, bentuk mengajar guru harus dipersiapkan dan harus dilakukan dengan baik. Guru tidak boleh memperlihatkan sikap ketidakmampuannya di depan peserta didiknya.

Seperti pendapat dari Navinda Chelsi Alzaji:²¹

Belum pernah mbak, malah kasian karena gurunya banyak menjelaskan dan ada yang tidak memperhatikan

Guru harus bersikap profesional dalam mengajar, tidak ada cerita guru malas dan kesulitan dalam mengajar. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah:²²

²⁰ Ibid, 02/W/17-3/2023

²¹ Lihat transkrip wawancara kode: 07/W/18-3/2023

²² Lihat transkrip dokumentasi kode: 01/W/16-3/2023

Dari yang saya lihat dan saya amati saat berkeliling melihat keadaan belajar mengajar sejauh ini belum ada guru yang kesulitan dalam mengajar. Malah yang sering saya jumpai yaitu muridnya yang sulit untuk diajar.

Jika anak didik sulit untuk diajar ada baiknya, guru harus memberi metode pembelajaran agar mampu di pahami peserta didik dengan materi yang disampaikan. Jadi dalam hal ini guru harus dengan baik memperhatikan satu persatu anak didiknya yang mau memperhatikan dan guru harus memberikan penilaian akhir yang cukup untuk mereka.

C. PEMBAHASAN

1. Pembahasan Peran Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Perencanaan Pembelajaran Yang Terdapat Problematika dan Solusi Yang Diberikan

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan, dan didapatkan melalui wawancara dengan informan, serta dokumentasi. Peneliti mendapatkan informasi mengenai peran kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran yang memiliki problematika dan solusi yang diberikan:

Guru diharapkan memiliki kompetensi yang baik sehingga mampu menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya . Sebelum melakukan proses pembelajaran guru terlebih dahulu harus merencanakan materi dan media pembelajaran yang akan disampaikan. Perencanaan pembelajaran ini dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas dari peserta didik. Dari data yang dihasilkan kuantitas dibuktikan dengan jumlah siswa yang masuk ada peningkatan 70% dari tahun yang lalu dan ada ekstrakurikuler tambahan yang dibuat oleh madrasah untuk peserta didik. Perencanaan pembelajaran di MAN 2 Magetan ini sudah berstandar kompetensi K.13 dan merdeka belajar, dalam hal ini guru diminta untuk membuat RPP, silabus, prota, maupun promes. Pembuatan RPP dilakukan agar guru dapat

dengan mudah untuk mengajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di kelas, RPP dibuat oleh guru untuk membantu dalam mengajar agar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada hari tersebut. RPP dibuat dengan kompetensi inti mulai dari KI 1 sampai KI 4 dan dilanjutkan dengan kompetensi dasar dan indikator.

Dalam pembuatan RPP di sini guru juga menjumpai kendala yang sering dihadapi yaitu peraturan dari pemerintahlah yang sangat penting digunakan atau diterapkan untuk pembuatan RPP. Berikut permasalahan yang muncul saat merencanakan pembelajaran dalam pembuatan RPP yaitu guru kesulitan dalam memenuhi tuntutan administrasi, karena perubahan regulasi dari pemerintah, juga harus menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi saat itu mulai kurikulum K.13 maupun Merdeka Belajar juga harus sesuai dengan metode yang ada secara kreatif. Dalam penyusunnya itu guru harus memiliki solusi agar permasalahan tersebut dapat dengan mudah ditangani yaitu dengan bekerja sama antar guru supaya tercipta metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah ditampung oleh peserta didik dan peserta didik tidak mudah bosan saat pembelajaran yang sedang berlangsung. Dari hal tersebut manfaat membuat RPP yaitu penggunaan penyampaian materi lebih mudah, guru harus bisa menyampaikan materi dengan mudah agar siswa dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan. Selanjutnya guru dapat melihat keberhasilan peserta didik, dari sinilah guru dapat melihat kemampuan mereka, apakah mereka memperhatikan dengan benar ataupun mereka hanya memperhatikan hanya sekilas. Mempermudah guru untuk melakukan metode pembelajaran, di sini kita bisa lihat bahwasanya metode pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan belajar peserta didik. Dengan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan siswa dapat mudah untuk menerima materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut

terlebih lagi guru sejarah kebudayaan Islam yang di mana sejarah kebudayaan Islam ini banyak menceritakan kejadian yang lampau dan materi yang sangat banyak.

2. Pembahasan Peran Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Yang Terdapat Problematika dan Solusi Yang Diberikan

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan, dan didapatkan melalui wawancara dengan informan, observasi serta dokumentasi. Peneliti mendapatkan informasi mengenai peran kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang memiliki probelamatika dan solusi yang diberikan:

Seorang guru professional yaitu seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalm bidang keguruan dan juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik didalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru. Keberhasilan pembelajaran akan menjadi efektif bergantung dari berbagai faktor salah satunya adalah bagaimana seorang guru dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. Untuk mencapai hal itu guru harus memiliki empat standar kompetensi salah satunya kompetensi pedagogik.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan ada timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif tersebut untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Pelaksanaan program belajar mengajar terlebih dahulu guru harus mampu menyiapkan media pemebelajaran dengan baik agar suasana belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif. Dalam hal ini guru harus mempersiapkan alat pembelajaran seperti LKS, media belajar, metode yang akan digunakan, buku absen, dan lain sebagainya. Tetapi

dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 2 Magetan ini sumber belajar di sini hanya dari LKS dan tidak ada buku paket maupun buku yang lain untuk penunjang proses belajar mengajar.

LKS atau lembar kerja siswa merupakan peranan penting sebagai penunjang keberhasilan dalam aktivitas belajar mengajar. Dalam kegiatan pelaksanaan ini guru harus menyampaikan informasi dari awal mengenai materi yang akan dipelajari, guru juga harus menyiapkan alat dan bahan untuk proses belajar mengajar. Saat penulis ikut dalam proses belajar mengajar di kelas, di sini guru sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan ketentuan dari RPP yang sudah dibuat.

Dari pelaksanaan pembelajaran ini guru memiliki kendala tersendiri yaitu peserta didik sekarang terlihat lebih malas untuk memperhatikan materi apalagi pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dan dari situlah guru bisa melihat mana peserta didik yang memperhatikan dan mana peserta didik yang hanya main-main saja. Hal tersebut tentunya dapat menjadikan rendahnya tingkat wawasan bagi siswa dan minat belajar bagi siswa juga rendah. Tingkat pemahaman dan perhatian siswa sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik diminta untuk memperhatikan penjelasan yang guru sampaikan tetapi terkadang peserta didik juga tidak fokus saat guru menyampaikan. Dari hal tersebutlah banyak peserta didik yang mengeluh jika ditanya tentang pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Letak kesulitan dan pemahaman siswa tentunya berbeda dengan siswa yang lainnya. Dari penjelasan oleh beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini adalah pelajaran yang bersifat monoton dan juga menceritakan kejadian di masa lampau yang sudah terjadi. Dari hal tersebutlah maka muncul solusi dari guru agar permasalahan itu dapat terselesaikan dengan baik dan siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan. Untuk itu guru diminta membuat media atau metode pembelajaran seperti lempar kata kepada siswa supaya mereka dapat berpikir dengan

mudah dan mereka mampu menerima materi yang telah di ajarkan. Dari permasalahan yang dihadapi peserta didik dan guru, disini peserta didik mempunyai cara tersendiri untuk dapat belajar sejarah kebudayaan Islam dengan mudah. Mereka dengan mudah membuat catatan kecil atau merangkum materi yang sudah disampaikan tadi di buku tulis maupun menggaris bawahi di LKS supaya mereka lebih gampang untuk mencari materi yang dirasa sulit bagi mereka.

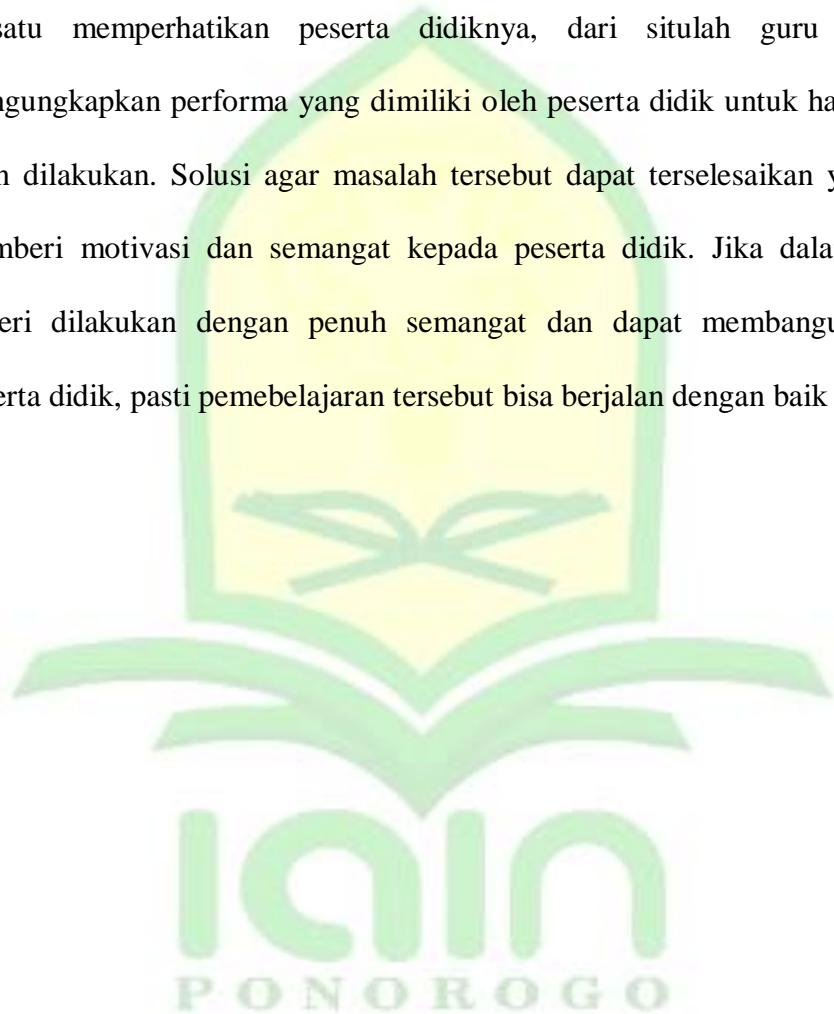
3. Pembahasan Peran Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Evaluasi Pembelajaran Yang Terdapat Problematika dan Solusi Yang Diberikan

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan, dan didapatkan melalui wawancara dengan informan, observasi serta dokumentasi. Peneliti mendapatkan informasi mengenai peran kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi pembelajaran yang memiliki problematika dan solusi yang diberikan:

Untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan diperlukan suatu usaha yang sungguh-sungguh dari siswa. Selain itu guru juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Bentuk evaluasi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik

Evaluasi pembelajaran mencakup penilaian terhadap proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi yang dilakukan oleh guru biasanya dinilai dari sikap individu yang dimiliki peserta didik. Dalam evaluasi yang dilakukan oleh guru sejarah kebudayaan Islam di sini penilaian hasil dari siswa ditentukan dari sikap aktif yang dilakukan oleh siswa tersebut. Sikap aktif siswa biasanya muncul saat peserta didik mengajukan pertanyaan ataupun memperhatikan penjelasan materi dari guru. Di sini guru sejarah kebudayaan Islam memberikan penilaian di akhir pembelajaran

yang pertama dilakukan yaitu memberi pertanyaan peserta didik atau peserta didik disuruh untuk meringkas materi yang sudah disampaikan tadi. Jika dari mereka dapat dengan mudah menjawab dan meringkas dengan baik akan diberi nilai yang baik juga. Hal tersebut merupakan bentuk apresiasi supaya peserta didik ini lebih semangat untuk belajar dan menerima materi yang telah disampaikan. Kendala yang dihadapi guru untuk menilai peserta didiknya di sini yaitu guru harus dengan satu persatu memperhatikan peserta didiknya, dari situlah guru mampu untuk mengungkapkan performa yang dimiliki oleh peserta didik untuk hal penilaian yang akan dilakukan. Solusi agar masalah tersebut dapat terselesaikan yaitu guru harus memberi motivasi dan semangat kepada peserta didik. Jika dalam penyampaian materi dilakukan dengan penuh semangat dan dapat membangunkan semangat peserta didik, pasti pembelajaran tersebut bisa berjalan dengan baik dan tertib juga.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN 2 Magetan tentang peran kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XII di MAN 2 Magetan, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Magetan sudah berjalan sesuai dengan standar kompetensi yang ada, tetapi ada problematika dalam pembelajaran tersebut yaitu guru kesulitan dalam memenuhi tuntutan administrasi, dikarenakan perubahan regulasi (aturan pemerintah) dan harus menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi saat itu bisa menyesuaikan kurikulum K.13 maupun Merdeka Belajar, juga memilih metode yang tepat agar peserta didik tidak bosan dalam belajar mengajar.
Solusi untuk permasalahan tersebut yaitu kerja sama antara guru supaya tercipta metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah ditampung oleh peserta didik dan kerja sama dalam pembuatan RPP.
2. Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Magetan sudah sejalan sesuai RPP yang ada. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini terdapat permasalahan yang di hadapi guru seperti peserta didik yang malas untuk memperhatikan penjelasan dari guru. Dan solusi yang diberikan guru tersebut yaitu dengan menggunakan metode permainan lempar kata antar peserta didik, yang diharapkan dalam metode tersebut peserta didik berperan aktif untuk menerima materi yang disampaikan.

3. Kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Magetan sesuai dengan keinginan guru. Faktanya dalam penilaian ini guru akan menilai peserta didiknya dari sikap keaktifan yang dimiliki, semakin aktif peserta didik tersebut maka akan semakin besar nilai yang diperoleh. Kendala dalam penilaian ini biasanya peserta didik tidak begitu aktif untuk menerima materi, terkadang ada siswa yang tidur ataupun tidak mendengarkan sama sekali. Solusi untuk permasalahan tersebut yaitu guru harus bisa membangun semangat pada diri siswa, dan memberikan motivasi untuk siswa agar lebih mendengarkan materi yang disampaikan.

B. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian serta kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru diharapkan untuk dengan baik dalam melaksanakan regulasi dari pemerintah dalam pembuatan RPP dan pemilihan metode pembelajaran harus tepat agar peserta didik lebih giat dan semangat untuk belajar. Juga harus memiliki kesabaran dalam mengajar siswa-siswinya yang hanya sebagian dari mereka masih belum memperhatikan. Tetapi mereka sangat begitu baik mau belajar dengan penuh rasa perhatian.
2. Untuk siswa diharapkan lebih memperhatikan penjelasan dari guru, yang mana materi tersebut memang cukup sulit untuk di pahami. Tetapi dengan memperhatikan dengan sungguh-sungguh pasti akan lebih mudah dalam memahaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik", Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Aswan Zain, Syaiful Bahri Djamarah. "Strategi Belajar-Mengajar", Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Bahri Djamarah, Syaiful. "Guru dan Anak Didik Dalam Interksi Edukasi", Banjarmasin: Rineka Cipta, 1997
- B. Suryosubroto. "Proses Belajar Mengajar di Sekolah", Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Departemen Agama RI, Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008, 29
- Djaali. "Psikolog Pendidikan", Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2011
- Effendi, Mukhlison. "Pendidikan Ilmu", Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2006
- E. Mulyasa. "Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Fadil SJ. "Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintas Sejarah", Malang: UIN Malang Press, 2008
- Hayati. N, Nurjanah. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 2019
- Jamil Suprihatiningrum, M.Pd.Si. "Strategi Pembelajaran", Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013
- Kholid, Maulana. "Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Mengelola Pembelajaran Kelas XII Di MAN Wates I Kulon Progo Yogyakarta". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009
- Kumala Sari, Nurindah. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menggunakan Metode Keteladanan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri (Sdn) 79 Kota Bengkulu", Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019
- Moleong, Lexy. "Metodologi Penelitian Kualitatif", Yogyakarta: PT Remaja Rosda Karya, 1995
- Ni'am Esha, Moh., "Percikan Filsafat Sejarah dan Kebudayaan Islam", Malang: UIN Maliki Pers, 2001
- Prastowo, Andi, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian", Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012
- Rusman. "Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru", Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2011
- Sadulloh, Uyoh. "Pedagogik Ilmu Mendidik", Bandung : Alfabeta, 2015

- Sanjaya, Wina. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan", Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Sarwono, Jonathan. "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Shilphy A. Octavia, M.Pd. "Model-Model Pembelajaran", Sleman: CV Budi Utama, 2020
- Sidiq, Umar. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", Ponorogo: Nata Karya, 2019
- Suardi, Moh. "Belajar dan Pembelajaran", Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d", Bandung: CV Alfabeta
- Sundawi dan Basrowi. "Memahami Penelitian Kualitatif", Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Susanti, Anik, "Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Comal". Skripsi, IAIN Purwokerto, 2011
- Syaiful Mustofa, Jasmani. "Supervisi Pendidikan", Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013
- Ulin, Nuha. "Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab", (Jogjakarta: Diva Press, 2012
- Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Penjelasan Pasal 10
- Usman, Uzer. "Menjadi Guru Profesional", Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992

